

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Literasi Keuangan Digital terhadap Penggunaan *ShopeePayLater* pada Mahasiswa di Kota Kupang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Perilaku Konsumtif (X1), Literasi Keuangan Digital (X2), dan Penggunaan *ShopeePayLater* (Y) menunjukkan tingkat persetujuan yang berbeda. Variabel Perilaku Konsumtif (X1) dan Literasi Keuangan Digital (X2) berada pada kategori netral atau cukup setuju, sedangkan variabel Penggunaan *ShopeePayLater* (Y) berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Kupang memiliki kecenderungan perilaku konsumtif dan pemahaman literasi keuangan digital pada tingkat sedang, serta telah mengenal dan menggunakan layanan *ShopeePayLater* dalam aktivitas transaksi digital sehari-hari dengan tingkat penerimaan yang relatif lebih tinggi.
2. Perilaku Konsumtif (X1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat perilaku konsumtif yang tinggi cenderung lebih sering memanfaatkan layanan *ShopeePayLater* dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan konsumsi. Perilaku konsumtif yang ditandai dengan pembelian impulsif, ketertarikan terhadap promosi, serta dorongan

mengikuti tren mendorong mahasiswa untuk menggunakan fasilitas *buy now pay later* sebagai alternatif pembayaran. Kemudahan transaksi dan fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan *ShopeePayLater* membuat mahasiswa dengan kecenderungan konsumsi tinggi lebih terdorong untuk menggunakan layanan tersebut dalam aktivitas belanja online.

3. Literasi Keuangan digital (X2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai produk dan layanan keuangan digital, termasuk mekanisme penggunaan, manfaat, risiko, serta kewajiban pembayaran *ShopeePayLater*, memiliki keterkaitan yang nyata dengan keputusan penggunaan layanan tersebut. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan digital yang lebih baik cenderung mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital dengan lebih terarah, termasuk dalam menggunakan *ShopeePayLater* sebagai sarana pembayaran dalam transaksi daring.
4. Pengujian secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa perilaku konsumtif (X1) dan literasi keuangan digital (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *ShopeePayLater* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *ShopeePayLater* pada mahasiswa di Kota Kupang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara kecenderungan perilaku konsumsi dan tingkat literasi keuangan digital. Kombinasi kedua variabel tersebut secara

simultan mampu menjelaskan variasi penggunaan *ShopeePayLater* di kalangan mahasiswa.

5. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan *ShopeePayLater* di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh perilaku individu dalam mengelola konsumsi serta kemampuan memahami layanan keuangan digital. Oleh karena itu, penggunaan *ShopeePayLater* perlu disertai dengan pengendalian perilaku konsumsi dan peningkatan literasi keuangan digital agar mahasiswa dapat memanfaatkan layanan tersebut secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai masukan guna meningkatkan kualitas penelitian serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa di Kota Kupang

Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan layanan *ShopeePayLater* secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan fitur *buy now pay later* sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan finansial serta kebutuhan yang bersifat prioritas, bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan konsumtif. Mahasiswa juga disarankan untuk lebih memperhatikan konsekuensi penggunaan *ShopeePayLater*, seperti kewajiban pembayaran cicilan dan risiko keterlambatan pembayaran yang dapat menimbulkan denda. Dengan meningkatnya kesadaran dan

pengendalian diri dalam berperilaku konsumsi, mahasiswa diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih sehat.

2. Bagi Penyedia Layanan *ShopeePayLater*

Pihak penyedia layanan *ShopeePayLater* disarankan untuk meningkatkan edukasi kepada pengguna, khususnya mahasiswa, mengenai mekanisme penggunaan, risiko, serta kewajiban dalam layanan *paylater*. Edukasi tersebut dapat dilakukan melalui notifikasi aplikasi, konten edukatif, maupun kampanye literasi keuangan digital. Selain itu, penyedia layanan diharapkan dapat menerapkan sistem pengawasan dan pembatasan penggunaan yang lebih ketat, agar pengguna tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan dan penggunaan kredit yang tidak terkontrol.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa melalui penyelenggaraan seminar, pelatihan, atau integrasi materi literasi keuangan dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan layanan keuangan digital, serta risiko kredit digital diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab di era digital.

4. Bagi Pemerintah dan Otoritas Terkait

Pemerintah dan lembaga terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap penyedia layanan

financial technology, khususnya layanan *paylater*. Selain itu, diperlukan peningkatan program literasi dan inklusi keuangan digital yang menasar generasi muda dan mahasiswa agar pemanfaatan layanan keuangan digital dapat berjalan secara sehat, aman, dan berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada mahasiswa di Kota Kupang, tetapi juga mencakup wilayah dan kelompok usia yang berbeda. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penggunaan *ShopeePayLater*, seperti kontrol diri, gaya hidup, pendapatan, atau pengaruh lingkungan sosial. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode *structural equation modeling*, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.